

## Studi Penilaian Kualitas Kawasan Sarana Olahraga Merdeka Kabupaten Garut sebagai Ruang Publik

Ghiffa Maita Hasbiyah<sup>1</sup>, Verry Damayanti<sup>2\*</sup>

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ghiffamh@gmail.com<sup>1</sup>, verrydamayanti0904@gmail.com<sup>2\*</sup>

**Abstract.** The high interest of the public in using public spaces has not been matched by the quality conditions of these spaces. Public spaces in Garut Regency are still considered lacking in quality because the community's need for public spaces must be supported by adequate physical and functional quality, which affects the provision of a safe and comfortable atmosphere and can accommodate activities conducted by users to support their needs for public spaces to engage in activities. The problem with public spaces in Garut Regency relates to the still low-quality public spaces with damaged and even unavailable facilities. Therefore, the purpose of this study is to identify the quality of the SOR Merdeka area in Garut Regency in terms of needs, rights, and meanings. This research is a combination of qualitative and quantitative studies with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, documentation, interviews, and literature studies. The collected data was then processed, and the results of the research indicate that the SOR Merdeka area is a public space with diverse characteristics and functions as a public activity center. In addition to being a sports facility, this area is also used as a culinary and recreational spot. The research results show that comfort is of medium quality, cleanliness is of low quality, security is of low quality, vegetation is of high quality, active involvement is of low quality, accessibility is of high quality, signage is of low quality, and historical value is of medium quality.

**Keywords:** *Improvement, Area Quality, Public Space.*

**Abstrak.** Tingginya minat masyarakat dalam menggunakan ruang publik, ternyata belum diimbangi dengan kondisi kualitas dalam ruang publik itu sendiri. Ruang publik di Kabupaten Garut dapat dikatakan masih kurang terhadap kualitasnya, karena kebutuhan masyarakat akan ruang publik perlu didukung dengan kualitas fisik dan fungsional yang memadai dan berpengaruh dalam memberikan suasana aman, nyaman, dan dapat mewadahi kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dalam menunjang kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik untuk beraktivitas. Permasalahan ruang publik di Kabupaten Garut ini terkait pada ruang publik yang masih kurang berkualitas dengan adanya fasilitas-fasilitas yang rusak dan bahkan tidak tersedia. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas Kawasan Sarana Olahraga Merdeka Kabupaten Garut dari aspek kebutuhan, hak, dan makna. Penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Sarana Olahraga Merdeka merupakan ruang publik yang memiliki karakteristik beragam dan berfungsi sebagai pusat aktivitas publik. Selain sebagai sarana olahraga, kawasan ini juga digunakan sebagai tempat kuliner dan rekreasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan termasuk pada kualitas sedang, kebersihan termasuk pada kualitas rendah, keamanan termasuk pada kualitas rendah, vegetasi termasuk pada kualitas tinggi, keterlibatan aktif termasuk pada kualitas rendah, aksesibilitas termasuk pada kualitas tinggi, penanda termasuk pada kualitas rendah dan nilai sejarah termasuk pada kualitas sedang.

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Kualitas Kawasan, Ruang Publik.*

## A. Pendahuluan

Perkembangan kota seringkali dikaitkan dengan keberadaan ruang publik, yang berperan penting dalam kualitas ruang dan lingkungan hidup perkotaan. Keterbatasan ruang untuk interaksi sosial dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan pencemaran udara, dan menurunkan produktivitas masyarakat [1]. Sebagai elemen tak terpisahkan dari kota, ruang publik memungkinkan beragam aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup warga. Namun, rendahnya kualitas ruang publik dan tingginya minat masyarakat untuk beraktivitas di dalamnya memunculkan masalah ketidaknyamanan, yang menekankan pentingnya optimalisasi fasilitas ruang publik agar lebih layak digunakan.

Carr (1992) menyebutkan bahwa sebuah ruang publik harus responsif, demokratis dan bermakna. Responsif disini memiliki arti bahwa sebuah ruang publik harus bisa digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan yang luas, seperti dapat melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan manfaat bagi pengunjungnya seperti untuk sarana bersantai, bermain bahkan berolahraga. Hal ini menggambarkan bahwa sebuah ruang publik memiliki fungsi yang beragam bagi suatu kota. Salah satu komponen dari ruang publik yaitu adalah sarana olahraga. Sarana olahraga merupakan suatu fasilitas atau tempat yang dirancang dan digunakan untuk kegiatan olahraga dan rekreasi fisik.

Sarana Olahraga Merdeka di Kabupaten Garut adalah satu-satunya fasilitas olahraga publik di Kecamatan Tarogong Kidul yang memiliki sejarah panjang, mulai dari pemakaman Belanda hingga lapangan pacuan kuda sebelum dialihfungsikan sebagai ruang publik pada tahun 2003. Meski memiliki potensi sebagai ruang publik yang responsif, dengan berbagai fungsi sosial dan olahraga, kualitas fasilitasnya saat ini kurang memadai. Banyak fasilitas yang rusak dan lingkungan yang tidak terawat, sehingga menghambat optimalisasi fungsi Sarana Olahraga Merdeka sebagai ruang publik. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan dan kepuasan masyarakat dalam beraktivitas. Mengingat pentingnya Sarana Olahraga Merdeka sebagai satu-satunya ruang olahraga publik di wilayah tersebut, peningkatan kualitas kawasan ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas fungsional Sarana Olahraga Merdeka sebagai ruang publik, sesuai dengan strategi penataan ruang wilayah yang diatur dalam RTRW Kabupaten Garut tahun 2001-2031. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas Kawasan SOR Merdeka Kabupaten Garut sebagai ruang publik. Sasaran studi ini adalah Teridentifikasinya kualitas fungsional kawasan Sarana Olahraga Merdeka Kabupaten Garut sebagai Ruang Publik.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah - milah atau mencari faktor - faktor atau variabel tertentu [3].

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 bagian, yaitu pengumpulan data primer dilaksanakan melalui serangkaian prosedur yang telah ditetapkan seperti observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan dinas terkait dan pengelola Sarana Olahraga Merdeka dan pengumpulan data sekunder dengan studi literatur dan digitasi citra satelit untuk pemetaan dan survey kawasan Sarana Olahraga Merdeka.

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, termasuk fenomena alami serta fenomena yang diciptakan oleh manusia. Kejadian-kejadian tersebut bisa melibatkan berbagai bentuk fenomena yang berinteraksi satu sama lain dalam ruang publik. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis pembobotan sederhana dengan pembobotan skala ordinal tingkat:

**Tabel 1.** Peringkat/Skor Pembobotan Skala Ordinal

No	Peringkat/Skor	Keterangan
1.	1	Tidak Baik

2.	2	Sedang
3.	3	Baik

Dengan menggunakan metode analisis pembobotan sederhana dengan skala ordinal yang diterapkan ini dapat mengevaluasi karakteristik serta memberikan penilaian terhadap Kawasan SOR Merdeka di Kabupaten Garut.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Gambaran Umum Sarana Olahraga Merdeka**

SOR Merdeka merupakan sebuah kawasan yang difungsikan sebagai sarana olahraga skala kabupaten bagi masyarakat Garut. SOR Merdeka ini terletak di Jl. Merdeka, Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan luas 3,84 ha.

Sor Merdeka merupakan salah satu tempat peninggalan Belanda di Kabupaten Garut. Dahulu Kawasan ini bukan sebuah ruang publik tetapi merupakan sebuah makam orang Belanda dan Eropa yang didirikan pada tahun 1923 dan disebut Kerkhof. Kerkhof sendiri dalam bahasa Belanda berarti halaman gereja atau kuburan. Seiring dengan berjalannya waktu Kawasan ini mengalami beberapa perubahan fungsi. Pada tahun 1981 hingga tahun 1984 kawasan makam belanda ini dialih fungsikan menjadi sebuah lapangan pacuan kuda, dimana pada tahun tersebut pemerintah Kabupaten Garut memutuskan untuk melakukan pemindahan semua jasad yang ada di Kerkhof ini ke TPU Santiong yang terletak di Kecamatan Karangpawitan Garut. Setelah beberapa tahun menjadi area pacuan kuda, Kerkhof kemudian digunakan warga untuk sarana berolahraga. Pada tahun 2003, Bupati Garut saat itu mengubah nama Kerkhof menjadi Sarana Olahraga (SOR) Merdeka. Untuk jenis fasilitas yang ada pada Kawasan SOR Merdeka, sebenarnya Kawasan ini sudah memenuhi fasilitas pokok yang harus dipenuhi pada ruang publik, seperti mushola, toilet umum, dan fasilitas olahraga. Namun masih terdapat banyak fasilitas penunjang yang belum terpenuhi guna memenuhi segala aktivitas pengguna di SOR Merdeka ini. Untuk lebih jelasnya peta ketersediaan fasilitas penunjang pada Kawasan SOR Merdeka dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Peta Sebaran Fasilitas Penunjang pada SOR Merdeka

Untuk jumlah pengunjung yang berkunjung ke Sarana Olahraga Merdeka Kabupaten Garut ini menurut Kepala Sub Bagian TU SOR Merdeka menyebutkan bahwa jumlah pengunjung setelah rehabilitasi pada lapangan bola menjadi meningkat per minggunya yang biasanya berjumlah sekitar 600 - 1.860 jiwa menjadi 1.500 - 2.450 jiwa pada hari biasa

(weekday). Sedangkan pada hari libur (weekend) jumlah pengunjung berjumlah sekitar 600 - 2.350 jiwa setelah rehabilitasi meningkat menjadi 1.800 - 2.550 jiwa. Sebagai publik aktif yang mengakomodir berbagai aktivitas di dalamnya, terdapat beberapa jenis aktivitas yang ada pada SOR Merdeka yaitu diantaranya:

1. Aktivitas Olahraga

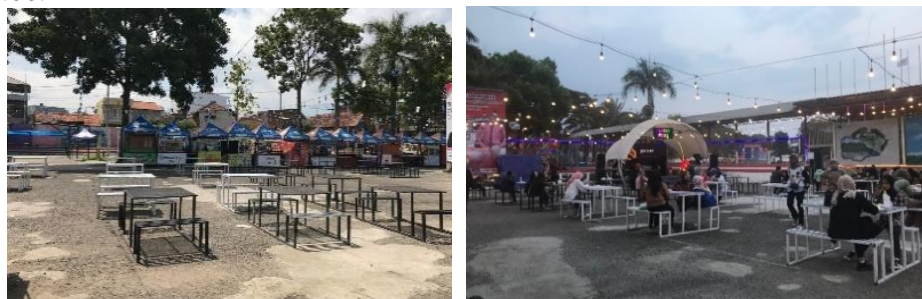
Kawasan Sarana Olahraga Merdeka ini memang pada dasarnya diperuntukan sebagai sarana berolahraga yang buka setiap hari dari jam 07.00 – 16.00.



**Gambar 2.** Fasilitas Olahraga pada SOR Merdeka

2. Pasar Kuliner Malam

Selain menjadi Kawasan olahraga, pada malam hari pada area barat SOR Merdeka ini digunakan sebagai pasar kuliner malam, pasar kuliner ini diadakan setiap hari dan dimulai pada jam setelah jam operasional SOR Merdeka selesai yaitu pada pukul 17.00 – 23.00.



**Gambar 3.** Pasar Kuliner Malam

3. Pasar Tumpah/Pasar Kaget

Setiap minggu pagi dari pukul 06.00 – 12.00 kawasan SOR Merdeka ini menjadi tempat rekreasi dan pasar kaget/pasar tumpah. Pada pasar tumpah menjual berbagai macam barang, mulai dari makanan dan minuman, pakaian, aksesoris, hingga perlengkapan rumah tangga.



**Gambar 4.** Pasar Tumpah/Pasar Kaget

**Penilaian Kualitas Sarana Olahraga Merdeka**

Berikut hasil analisis penilaian kualitas kawasan yang disandingkan dengan kriteria/parameter yang ada, maka dapat diberikan skor/peringkat terhadap masing-masing variabel sesuai indikator yang telah ditetapkan pada tabel 3.3. Berikut pemberian skor/peringkat terhadap masing-masing variabel dengan klasifikasi:

**Tabel 2.** Rentan Nilai Peringkat/Skor Pembobotan Penilaian Kualitas

No	Kriteria	Skor	Rentan Nilai
1.	Tinggi	3	2,34 – 3,00
2.	Sedang	2	1,67 – 2,33
3.	Rendah	1	1,00 – 1,66

**Tabel 3.** Penilaian Kualitas Sarana Olahraga

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Hasil Observasi	Skor	Rata-Rata	Keterangan
1	Kebutuhan (Needs)	Kenyamanan	Gazebo/Ruang Beratap	Menyediakan ruang beratap/gazebo untuk sarana berkumpul (B)	Hanya terdapat 1 gazebo dengan kondisi atap rusak/bolong	2	2	Sedang
2			Tempat Duduk/Tribun	Tempat duduk diletakkan di setiap jarak 10meter dan bahan yang digunakan adalah bahan dengan daya tahan yang tinggi seperti metal dan beton cetak (C)	Jarak antar tempat duduk tidak beraturan (tidak semua berjarak 10 meter), beton atau keramik pada tempat duduk ada yang sudah berkondisi rusak	2		
3			Ketersediaan Fasilitas Olahraga	Terdapat fasilitas olahraga (misalnya lapangan sepak bola yang juga dapat digunakan sebagai lapangan multifungsi (lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, tenis meja, senam, permainan anak, jogging track, outdoor fitness, dan/atau kegiatan lainnya) (C dan D)	Fasilitas olahraga yang tersedia cukup beragam, namun masih terdapat beberapa fasilitas olahraga yang berkondisi rusak seperti pada papan panjang tebing, fasilitas outdoor fitness, garis-garis pada lapangan basket yang sudah memudar	2		
4			Toilet	Terdapat toilet yang bersih, terpisah (perempuan dan laki-laki), tertutup, terdapat toilet untuk kaum disabilitas (B)	1 Toilet tidak terpisah (laki-laki dan perempuan), 2 Toilet tidak bersih/kotor, tidak terdapat toilet untuk kaum disabilitas	2		
5			Mushola	Terdapat bangunan mushola, mempunyai ruang yang dapat menampung minimal 20 orang jamaah yang	Mushola sudah mempunyai ruang yang dapat menampung 20 orang jamaah namun masih terdapat 1 mushola	2		

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Hasil Observasi	Skor	Rata-Rata	Keterangan
6				dilengkapi dengan tempat wudhu (C)	yang tidak digunakan lagi karena kotor dan tidak dilengkapi tempat wudhu			
			Tempat Parkir	Terdapat area parkir terbatas (kendaraan bermotor, kendaraan listrik, sepeda dan lain sebagainya) dengan ruang parkir minimal untuk 4 buah mobil. (C dan D)	Area parkir sudah dapat menampung > dari 4 buah mobil	3		
			Ruang Ganti	Terdapat Ruang ganti minimal 2 unit (1 laki-laki dan 1 Perempuan) dilengkapi oleh loker penyimpanan barang minimal 20 box, dilengkapi bangku panjang minimal 20 tempat duduk (D)	Tidak terdapat ruang ganti	1		
8	Kebersihan	Ketersediaan Tempat Sampah	terdapat tempat sampah yang diletakkan dalam jarak tertentu misalnya tiap 15-20 meter, jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah (I)	Tempat sampah sudah tersebar pada kawasan ini namun jarak antar tempat sampah >20 meter dan tempat sampah yang tersedia tidak dibedakan untuk sampah kering dan sampah basah	2	1,5	Rendah	
9		Gudang Penyimpanan	Terdapat gudang untuk menyimpan alat kebersihan dan alat olahraga dengan luas yang disesuaikan dengan alat kebersihan atau alat olahraga yang digunakan. (D)	Tidak terdapat gudang penyimpanan	1			
10	Keamanan	Lampu Penerangan	Terdapat lampu penerangan yang berkondisi baik, memiliki tinggi 4-6 meter, jarak penempatan 10-15 meter (I)	Lampu penerangan sudah tersebar pada kawasan namun masih terdapat lampu penerangan yang sudah tidak berfungsi dengan baik (tidak menyala saat malam hari)	2	1,3	Rendah	
11		Pos Penjaga dan kantor pengelola	Terdapat ruang Pos Keamanan dan CCTV, Terdapat Penjaga Keamanan, Terdapat kantor pengelola yang dapat menampung minimal 10 orang dan max 15 orang (D dan E)	sudah terdapat kantor pengelola yang dapat menampung 10-15 orang dan sudah tersedia pos penjaga yang juga difungsikan sebagai loket tiket masuk namun belum	2			

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Hasil Observasi	Skor	Rata-Rata	Keterangan
					dilengkapi oleh cctv.			
12			Ruang P3K / Fasilitas Kesehatan	Terdapat ruang P3K minimal 1 unit dengan luas minimal 15 m2 dengan kelengkapan fasilitas kesehatan dan minimal ada 1 buah tempat tidur untuk pemeriksaan (D)	Tidak terdapat ruang P3K atau Fasilitas kesehatan	1		
13			Ketersediaan instalasi hidran	Menyediakan instalasi hidran kebakaran (B)	Tidak terdapat instalasi hidran kebakaran	1		
14			Jalur evakuasi	Menyediakan jalur evakuasi bencana (B)	Tidak terdapat jalur evakuasi pad kawasan	1		
15			Titik Kumpul	Menyediakan ruang titik kumpul berupa area terbuka multifungsi dalam taman sebagai ruang evakuasi dan pengungsian sementara (B)	Tidak tersedia titik kumpul	1		
16		Vegetasi	Jenis Tanaman	Jenis tanaman tidak beracun, tidak berduri, mampu menyerap cemaran udara (I)	Jenis tanaman yang tersedia merupakan tanaman yang tidak beracun, tidak berduri dan merupakan tanaman yang dapat menyerap cemaran udara	3	3	Tinggi
17			Tutupan Vegetasi	Tanaman ditempatkan pada setiap minimal 1,5 meter yang ditanam secara berbaris (I)	Peletakan tanaman sudah dibuat berbaris mengelilingi kawasan Sarana olahraga dengan berdaun rindang sehingga meneduhkan	3		
18		Keterlibatan Aktif	Tempat Bermain anak	Terdapat fasilitas/area bermain anak (B)	Tidak fasilitas/area bermain anak	1	1,5	Rendah
19			Fasilitas penunjang bagi lansia	Terdapat fasilitas kesehatan seperti jalur refleksi (B)	Sudah Tersedia jalur refleksi namun sudah berkondisi rusak,	2		
20	Hak (Rights)	Aksesibilitas	Kemudahan akses keluar masuk kawasan	Akses keluar masuk tidak terpusat pada 1 titik saja	Memiliki 2 gerbang aktif untuk akses keluar masuk pengunjung namun ada 1 akses pintu masuk yang saat ini sudah tidak digunakan/ditutup	3	3	Tinggi
21				Kenyamanan dalam mengakses	Jarak menuju pemberhentian transportasi umum	Akses menuju pemberhentian transportasi pada ruang publik ini		

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Kriteria	Hasil Observasi	Skor	Rata-Rata	Keterangan
			transportasi umum.	atau halte yaitu 300 m (C)	mudah karena Kawasan ini terletak pada wilayah yang melewati banyak moda transportasi umum, khususnya angkutan kota (angkot) dengan berbagai tujuan. Untuk menjangkau pemberhentian transportasi umum pengunjung bisa menunggu di halte bagian luar kawasan yang terletak diantara 2 gerbang utama kawasan			
22		Keberagaman	Keberagaman Aktivitas	Dapat digunakan sebagai ruang berbagai kegiatan seperti untuk ruang rekreasi, olahraga, perdagangan (E)	Aktivitas yang ada dalam ruang publik ini sudah beragam mulai dari kegiatan rekreasi, olahraga, pasar kaget, pasar kuliner, dalam waktu tertentu ruang publik ini sering digunakan sebagai tempat berlangsungnya event/kegiatan tertentu	3	3	Tinggi
23	Makna (Meaning)	Penanda	Penanda/Rambu-rambu pada kawasan	Terdapat Signage sebagai panduan arah (I)	Tidak terdapat signage panduan arah/rambu-rambu pada ruang publik ini	1	1	Rendah
24			Desain/Peta fasilitas dalam kawasan	Terdapat Signage sebagai papan informasi(I)	Tidak terdapat signage papan informasi pada ruang publik ini	1		
25		Nilai sejarah	Sejarah kawasan	Terdapat nilai sejarah dan Signage sebagai papan informasi mengenai sejarah yang ada pada kawasan (A)	Terdapat nilai sejarah namun tidak terdapat signage sebagai papan informasi sejarah pada ruang publik ini	2	2	Sedang
<b>Total Penilaian Keseluruhan:</b>							<b>2,03</b>	<b>Sedang</b>

Kriteria ruang publik yang digunakan bersumber dari:

1. Carr 1992
2. Permen ATR/BPN No. 14 tahun 2022
3. Pedoman Permen PU Nomor 02/SE/M/2018
4. SNI 03-3647-1994 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga
5. Kozlova, L. V., & Kozlov, V. V. (2017) (4)
6. Elemen Desain Ruang Terbuka Publik Menurut Rubenstein (dalam Porajouw et al., 2017) (5)



## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Penilaian Kualitas Rendah

- a. Aspek Kebersihan, dari 2 kriteria terdapat 1 kriteria dalam kondisi sedang (ketersediaan tempat sampah pada ruang publik ini tidak dibedakan untuk sampah kering dan basah dan jarak antar tempat sampah >20 meter) dan terdapat 1 kriteria dalam kondisi tidak baik (tidak terdapat gudang penyimpanan barang pada ruang publik ini).
- b. Aspek Keamanan, dari 6 kriteria yang ada terdapat 2 kriteria dalam kondisi sedang (ruang publik ini sudah tersedia lampu penerangan yang sudah tersebar namun ada beberapa yang sudah tidak menyala, sudah tersedia pos penjaga namun belum dilengkapi cctv) dan terdapat 4 kriteria dalam kondisi tidak baik (pada ruang publik ini belum terdapat ruang kesehatan/P3K, instalasi hidran kebakaran, jalur evakuasi bencana dan titik kumpul).
- c. Aspek keterlibatan aktif, dari 2 kriteria yang ada, terdapat 1 kriteria dalam kondisi sedang (sudah terdapat jalur refleksi sebagai fasilitas kesehatan bagi lansia namun berkondisi rusak) dan terdapat 1 kriteria dalam kondisi tidak baik (pada ruang publik ini belum terdapat fasilitas/area untuk bermain anak).
- d. Aspek penanda, ke 2 kriteria yang ada berada dalam kondisi tidak baik, dimana pada ruang publik ini belum terdapat signage sebagai panduan arah dan belum terdapat juga signage sebagai papan informasi.

### 2. Penilaian Kualitas Sedang

- a. Aspek kenyamanan, dari 7 kriteria yang ada, terdapat 1 kriteria dalam kondisi yang baik (ketersediaan area parkir sudah memenuhi kriteria), 5 kriteria dalam kondisi sedang (terdapat 1 gazebo namun dengan atap rusak, ketersediaan tempat duduk sudah tersebar namun beton/keramik yang digunakan ada yang sudah rusak, beberapa fasilitas olahraga berkondisi rusak, terdapat toilet berkondisi kotor, tidak dipisah untuk laki-laki dan perempuan, tidak terdapat toilet untuk kaum disabilitas, terdapat mushola yang berkondisi kotor dan tidak digunakan lagi) dan terdapat 1 kriteria berkondisi tidak baik (ruang publik ini tidak menyediakan ruang ganti).
- b. Aspek nilai sejarah, dari 1 kriteria yang ada berada dalam kondisi sedang, dimana ruang publik ini memiliki nilai sejarah namun nilai sejarah tersebut tidak dibagikan atau dikenalkan kepada pengunjung dengan penyediaan papan informasi sejarah kawasan ini.

### 3. Penilaian Kualitas Tinggi

- a. Aspek kebutuhan akan vegetasi, ke 2 kriteria yang ada berada dalam kondisi baik dimana jenis tanaman yang ada termasuk tanaman yang tidak beracun, tidak berduri dan juga mampu menyerap cemaran udara, selain itu berfungsi sebagai peneduh pada Kawasan karena pohon yang tersedia sudah ditempatkan pada jalur tanaman dengan jarak tanaman setengah rapat dan berbaris.
- b. Aspek aksesibilitas, ke 2 kriteria yang ada berada dalam kondisi baik dimana dengan adanya dua gerbang aktif yang dibuka setiap hari sebagai akses keluar masuk kawasan ini memudahkan pengunjung dan jarak kawasan dengan tempat pemberhentian transportasi umum juga <300meter, halte sudah tersedia di bagian luar kawasan dan terletak diantara 2 akses gerbang masuk kawasan.
- c. Aspek Keberagaman aktivitas, dari 1 kriteria yang ada berada dalam kondisi baik dimana aktivitas yang ada dalam ruang publik ini sudah beragam mulai dari kegiatan rekreasi, olahraga, pasar kaget, pasar kuliner, dalam waktu tertentu ruang publik ini sering digunakan sebagai tempat berlangsungnya event/kegiatan tertentu.

Dalam penilaian keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kawasan Sarana olahraga Merdeka ini memiliki penilaian kualitas yang sedang, ruang publik ini memiliki beberapa aspek

yang membutuhkan pemeliharaan, perhatian dan perbaikan segera, Sementara itu, aspek-aspek yang sudah sangat baik perlu dipertahankan. Dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang, kualitas ruang publik ini dapat ditingkatkan, sehingga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi semua pengunjung.

#### Daftar Pustaka

- [1] Addini F. Kajian Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru [Internet]. UIN Riau. 2021. Available from: <https://repository.uir.ac.id/9237/1/153410356.pdf>
- [2] Haryanti DT. Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang. [Study of Public Open Space Utilization Patterns in the Simpang Lima Semarang Roundabout]. 2008;168. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/11716848.pdf>
- [3] Damayanti V. Potensi Pengembangan Infrastruktur Hijau dalam Upaya Mewujudkan Cimahi sebagai Kota Hijau Berkelanjutan. *ETHOS (Jurnal Penelit dan Pengabdian)*. 2019;7(2):233–43.
- [4] Kozlova L V., Kozlov V V. Principles of Improvement of Large City Public Space (by Example of Irkutsk City). *IOP Conf Ser Mater Sci Eng*. 2017;262(1).
- [5] Porajouw EF, Poluan RJ, Mastutie F. Efektivitas Ruang Terbuka Publik Di Kota Tomohon. *Spasial*. 2017;4:136–48.
- [6] Carr, Stephen, dkk. 1992. “Public Space”. Cambridge: Cambridge University Press. Darmawan.
- [7] Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2022). Peraturan Menteri ATR/BPN Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. *Peraturan Menteri ATR/BPN Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*, 679, 1–13.
- [8] Menpora. 2014. Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0445 Tahun 2014 Tentang Standar 118 Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga. Jakarta: Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- [9] Pemerintah Kab.Garut. (2020). Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022. 2019, 1–51.
- [10] Aulia, A. N., & Damayanti, V. (2022). Studi Kualitas Elemen Perancangan pada Kawasan Pemerintahan Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 147–156. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1384>
- [11] Luthfiyyah Nurjaman, & Ernawati Hendrakusumah. (2023). Identifikasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Pusat Kota Sukabumi. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 139–150. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2751>
- [12] Nanda Mahrunnisya, & Dadan Mukhsin. (2023). Identifikasi Potensi Ketersediaan Lahan Ruang Terbuka Hijau Publik di Palmerah Jakarta Barat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 129–138. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2743>.